

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan era modern ini Transportasi telah menjadi satu kebutuhan mendasar serta vital terutama untuk Masyarakat perkotaan. Fungsi transportasi pada aktivitas di perkotaan dalam hal ini memiliki peranan penting yang berpengaruh dalam pembentukan Kota itu sendiri yakni dalam hal kemudahan aksesibilitas penduduk di dalamnya. Distribusi barang, manusia, dan lain-lain menjadi lebih mudah dan cepat bila sarana transportasi yang ada berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga transportasi menjadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan wilayah di Kota Bekasi.

Kota Bekasi merupakan bagian dari metropolitan Jakarta Raya, dan menjadi Kota satelit dengan jumlah penduduk terbanyak se-Indonesia. Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri. Kota Bekasi sendiri secara keseluruhan memiliki luas wilayah mencapai 210,49 km². Sebagian besar wilayah Kecamatan di Kota Bekasi memiliki kepadatan penduduk sebanyak 2.530.436 jiwa. Dengan lokasi strategis ini Kota Bekasi memiliki potensi dalam pengembangan infrastruktur daerah berupa prasarana transportasi. Prasarana yang berperan penting dalam kegiatan berpindah masyarakat salah satunya adalah terminal. Terminal adalah prasarana transportasi penting yang sering digunakan oleh masyarakat dalam bepergian ke lokasi asal maupun tujuan.

Dalam aktivitas pergerakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, terminal memiliki peran penting guna mendukung pelayanan masyarakat di dalam penggunaan jasa angkutan umum. Kota Bekasi sendiri memiliki salah satu Terminal Penumpang Tipe B yaitu Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin yang berada di Kelurahan Kayuringinjaya, Kecamatan Bekasi

Selatan. Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin melayani perjalanan angkutan perkotaan dan perdesaan, Fasilitas yang tersedia di Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin sendiri masih memiliki banyak kekurangan didapati banyaknya juga bangunan-bangunan yang terbengkalai di dalam terminal tersebut serta Penataan letak fasilitas yang masih kurang baik atau optimal, dan masalah Penataan lahan parkir yang masih kurang baik, Sehingga menyebabkan kinerja dari Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin ini menjadi kurang optimal dalam kesehariannya. Meninjau dari hal-hal tersebut maka Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin sendiri harusnya dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal dalam mewujudkan efisiensi kinerja dari terminal itu sendiri.

Agar terwujudnya kinerja terminal yang lebih optimal serta dapat menunjang aktivitas perpindahan para penumpang dengan fasilitas Terminal yang lebih efisien, maka Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin di Kota Bekasi harus dapat melayani dengan lebih optimal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal, dan dalam penyelenggaraannya perlu adanya penataan ulang serta evaluasi agar dapat terciptanya pelayanan jasa angkutan umum yang lebih optimal. Untuk mewujudkan jasa angkutan yang lebih optimal tersebut, maka penulis melakukan sebuah penelitian mengenai **“OPTIMALISASI KINERJA PELAYANAN TERMINAL PENUMPANG TIPE B KAYURINGIN DI KOTA BEKASI”** untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan jasa angkutan umum di daerah ruang lingkup terminal Tipe B Kayuringin tersebut. Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan kinerja dari terminal Tipe B Kayuringin dapat kembali berjalan lebih optimal dalam menunjang pelayanan jasa angkutan umum yang lebih efisien.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan kondisi Lapangan di Terminal Tipe B Kayuringin, didapati beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum terpenuhinya fasilitas utama maupun penunjang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan 24 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan.
2. Tidak adanya pengaturan lebih lanjut terkait jalur sirkulasi angkutan umum dan kendaraan pribadi di Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin.
3. Penataan letak fasilitas yang sudah tersedia pada Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin belum tertata dengan baik.
4. Penataan lahan parkir untuk angkutan kota di dalam Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin belum tertata dengan baik.
5. Dalam Terminal didapati tidak adanya angkutan kota yang melayani ke dalam Terminal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting di Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin di Kota Bekasi saat ini?
2. Bagaimana kinerja Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin di Kota Bekasi saat ini?
3. Bagaimana pengoptimalan penataan fasilitas Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin di Kota Bekasi?
4. Bagaimana rencana rekomendasi Layout untuk mengatur sirkulasi Terminal Penumpang Tipe B Kayuringin di Kota Bekasi?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan kembali kinerja dari Terminal Tipe B Kayuringin agar lebih berjalan optimal. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi eksisting Terminal Tipe B Kayuringin saat ini.
2. Melakukan evaluasi fasilitas pada Terminal Kayuringin, agar fasilitas yang kondisinya kurang baik atau belum ada bisa segera diperbaiki dan diadakan, serta memberikan rekomendasi penataan tiap fasilitas supaya kinerja dari terminal dapat berjalan lebih optimal.
3. Mengevaluasi melakukan pembenahan atau penataan dalam hal fasilitas sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No.40 Tahun 2015 mengenai Standar Pelayanan Terminal.
4. Mengusulkan rekomendasi layout sirkulasi kendaraan di kawasan Terminal Tipe B Kayuringin.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Kajian dalam Penelitian Peningkatan Pelayanan Terminal Tipe B Kayuringin di Kota Bekasi dibatasi pada :

1. Melakukan Analisis kinerja pelayanan yang ada pada Terminal Tipe B Kayuringin pada saat ini.
2. Kondisi fasilitas utama serta fasilitas penunjang yang ada pada Terminal Tipe B Kayuringin pada saat ini.
3. Melakukan Analisis Sirkulasi di dalam kawasan Terminal Tipe B Kayuringin di Kota Bekasi.
4. Analisis yang dikaji dalam penelitian ini tidak mengkaji kinerja trayek angkutan, tetapi hanya sebatas tentang kinerja di daerah terminal.